

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sansan Sanjaya
Tempat & Tgl. Lahir : Ciamis, 17 Februari 2003
NIM : 2105210058
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Pekerjaan : -
Alamat rumah : RT.016/RW.008, Dusun Cihonje, Desa Tenggerraharja,
Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis
HP/WA : 082119292702
Nama Ayah : Usepudin
Nama Ibu : Dede Cinta Asih
Alamat : Dusun Cihonje, Desa Tenggerraharja,
Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis
Judul Skripsi : **Implementasi Nilai Nilai Budaya Pamali Sebagai
Ketahanan Sosial dan Budaya Masyarakat Panjalu
Kabupaten Ciamis**



Lampiran 2 Surat Keterangan Bimbingan



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
No : 555/21/SK/AK/D/XII/2024

Tentang
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Penjabat Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang** : a. Bahwa upaya membantu keberhasilan dalam penyelesaian laporan akhir studi mahasiswa (Skripsi), maka diperlukan SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi;
b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat** : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 114/Dikti/Kept/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
6. Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang pengukuhan berdirinya Universitas Galuh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Galuh;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis nomor: 1 tahun 2024 tanggal 30 Juli 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen Dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan penetapan rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh tahun 2024;
- Memperhatikan** : Surat Ketua Prgram Studi Pendidikan Sejarah No: 034/21/71/SP/AKK/XII/2024 tanggal 21 Februari 2025 perihal Usulan SK Bimbingan Skripsi;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Judul skripsi mahasiswa yang beridentitas;
Nama : Sansan Sanjaya
NPM : 2105210058
Prodi : PENDIDIKAN SEJARAH FKIP Universitas Galuh
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-nilai Pamali Dalam Kehidupan Masyarakat Panjalu Kabupaten Ciamis
- Kedua** : Mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
Pembimbing I : Agus Budiman, S.Pd., M.Sc.
Pembimbing II : Wulan Sondarika, S.Pd., M.Pd.
- Ketiga** : Pembimbing skripsi memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2025, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Yang Bersangkutan
- Arsip

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH**

Kampus Jl. RE. Martadinata No 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis 46251

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 03/21/71/SP/AK.K.V/2025

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh Ciamis, memberi izin kepada :

Nama	: Samsan Sanjaya
NIM	: 2105210058
Tingkat / Semester	: IV / VIII

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Situs Panjalu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 15 Mei 2025
Ketua Prodi,

Dr. Yeni Wijayanti, S.S., M.Hum., M.Pd.
NIK. 01.3112770251

Lampiran 4 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan berfokus pada:

1. Letak geografis Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis
2. Mengamati Tradisi Pamali yang ada di Desa Panjalu
3. Menganalisis bagaimana pandangan masyarakat Panjalu terhadap Tradisi Panjalu
4. Menganalisis bagaimana implementasi nilai-nilai pamali di Desa Panjalu

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

1. Masyarakat

- a. Apa yang anda ketahui tentang tradisi pamali di Kecamatan Panjalu?
- b. Bagaimana pandangan anda terhadap pentingnya tradisi pamali dalam kehidupan sehari-hari masyarakat?
- c. Menurut anda, bagaimana tradisi pamali mempengaruhi hubungan sosial di masyarakat Panjalu?
- d. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pamali yang Anda ketahui?
- e. Bagaimana anda melihat implementasi nilai-nilai pamali dalam menjaga ketahanan sosial di masyarakat?

2. Sesepeuh

- a. Apa benar di panjalu ada beberapa pamali?
- b. Apa benar di panjalu ada pamali tidak boleh menyebut kata *kalong* di Situ Lenkong?
- c. Apa benar di Panjalu ada pamali bahwa orang sumedang tidak boleh menaiki perahu di Situ Lenkong?
- d. Apa benar di Panjalu ada pamali bahwa tidak boleh bepergian ke Bandung di hari sabtu?

Lampiran 6 Data Narasumber

1. Sunandar (masyarakat)
2. Dianti (masyarakat)
3. Firman (masyarakat)
4. Nia (masyarakat)
5. Naning (masyarakat)
6. Gustaman (masyarakat)
7. Rusminah (masyarakat)
8. Laily Rahma Oktaviani (guru)
9. Dhea Citra Rengganis (masyarakat)
10. Marwah (masyarakat)
11. Agus (masyarakat)
12. Usepudin (masyarakat)
13. Dede Cintaasih (masyarakat)
14. Aditya (masyarakat)
15. Risti (masyarakat)
16. Haji ono (sesepuh)

Lampiran 7 Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara salah satu masyarakat:

1. Apa yang Anda ketahui tentang tradisi pamali di Kecamatan Panjalu?

Jangan bilang "Kalong" dan bilanginya buah kai pas di situ lengkongnya, orang Sumedang tidak boleh naik perahu di situ Lengkong, gaboleh ngebangun rumah di Bulan safar Dilarang Menyapu dimalam hari

2. Bagaimana pandangan Anda terhadap pentingnya tradisi pamali dalam kehidupan sehari-hari masyarakat?

Pamali disini memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena bisa saja mengontrol atau sebagai norma sosial yang membantu mengatur perilaku. Sebenarnya kalau dilihat pada zaman sekarang hal tersebut memang tidak selalu memiliki dasar logis, tapi pamali tersebut memiliki nilai moral yang diwariskan leluhur untuk menjaga kesopanan, keselamatan dan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat

3. Menurut Anda, bagaimana tradisi pamali mempengaruhi hubungan sosial di masyarakat Panjalu?

Tradisi pamali di masyarakat panjalu ini memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui larangan larangan tersebut yang diwariskan secara turun temurun, masyarakat diajarkan untuk saling menghormati, menjaga sopan santun, tidak bertindak sembarangan. Meski larangan tidak mendasar secara logis, akan tetapi pamali ini memiliki nilai sosial yang tinggi bagi masyarakat Panjalu

4. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pamali yang Anda ketahui?

Nilai nilai yang terkandung dalam tradisi pamali memiliki nilai penting seperti nilai kesopanan, kepatuhan terhadap norma, menghormati leluhur, serta tanggung jawab sosial.

5. Bagaimana Anda melihat implementasi nilai-nilai pamali dalam menjaga ketahanan sosial di masyarakat?

Saya melihat penerapan nilai nilai pamali ini dapat membantu menjaga ketertiban dan saling menghormati antar warga. Karena orang jadi lebih berhati hati dalam bertindak.

Transkrip wawancara salah satu masyarakat:

1. Apa benar di panjalu ada beberapa pamali?

Benar, sejak dulu di Panjalu ada beberapa Pamali yang di percaya oleh masyarakat karena itu salah satu turunan dari zaman dahulu.

2. Apa benar di Panjalu ada pamali tidak boleh menyebut kata *kalong* di Situ Lengkong?

Larangan menyebut kata *kalong* ketika berada di Situ Lengkong itu hanya berlaku pada masyarakat yang mempercayainya. Beliau menjelaskan konon Pamali tersebut berawal dari adanya orang-orang yang tidak menjaga kelestarian pada habitat *kalong* tersebut yang ada di Situ Lengkong (Nusa) dengan cara memburu *kalong* tersebut.

3. Apa benar di Panjalu ada pamali bahwa orang sumedang tidak boleh menaiki perahu di Situ Lengkong?

Pamali dilarangnya orang Sumedang menaiki perahu di Situ Lengkong itu berawal pada beberapa tahun silam disaat ada wisatawan dari salah satu Sekolah Menengah Pertama Sumedang yang sedang berkunjung ke Situ Lengkong dan beberapa siswanya menaiki perahu kecil. Namun, perahu yang mereka pakai itu perahu kecil, sedangkan mereka menaiki dengan kapasitas berlebihan. Sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan, yaitu terbaliknya perahu tersebut dan memakan korban. Dari salah satu siswa yang menjadi korban itu ada anak dari seseorang ternama di sumedang, ia tidak terima bahwa anaknya menjadi korban terbaliknya perahu tersebut. Ayah siswa tersebut pada saat itu juga mengucapkan serapah dengan kalimat *saya mengatakan cadu kepada tujuh keturunan saya untuk menaiki perahu di Situ Lengkong itu*, sehingga serapah tersebut menjadi salah satu pamali yang dipercaya oleh masyarakat yang berketurunan Sumedang.

4. Apa benar di Panjalu ada pamali bahwa tidak boleh bepergian ke Bandung di hari sabtu?

Pamali ini tidak semua masyarakat mengikuti, karena hanya masyarakat tertentu yang mempercayainya, pamali ini berawal ketika pada jaman dahulu banyak Masyarakat Panjalu yang bepergian ke Bandung pada hari tersebut, sehingga Panjalu sendiri menjadi sepi, jadi adanya pamali ini supaya panjalu tidak pernah sepi. Sebetulnya semua hari itu baik, tidak ada hari buruk, dan pamali ini pun sekarang sudah mulai berkurang yang mengikutinya sebab masyarakat sadar bahwa tidak ada hari buruk yang Tuhan Maha Esa berikan.

Lampiran 8 Administrasi Pembelajaran

ADMINISTRASI PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN SEJARAH

KEARIFAN LOKAL DAN KETAHANAN BUDAYA

Modul Ajar Sejarah

Kelas: X (Sepuluh) SMA

Materi Pokok: Kearifan Lokal dan Ketahanan Budaya

Alokasi Waktu: 6 x 45 menit (3 Pertemuan)

Bagian 1 Informasi Umum

Komponen	Deskripsi
Identitas	Nama Penyusun : Sansan Sanjaya Institusi : Umum Tahun Ajaran : 2024/2025 Jenjang Sekolah : SMA Fase/Kelas : E / X (Sepuluh) Mata Pelajaran : Sejarah Materi Pokok : Kearifan Lokal dan Ketahanan Budaya Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (3 Pertemuan)

Bagian 2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menjelaskan konsep kearifan lokal, khususnya "pamali", dalam konteks masyarakat Panjalu dengan tepat. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai jenis tradisi pamali yang masih dipegang teguh oleh masyarakat
---------------------	---

	<p>Panjalu berdasarkan sumber yang diberikan.</p> <p>3. Peserta didik mampu menganalisis makna filosofis dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pamali (kesopanan, moral, sosial, budaya, ketertiban, keharmonisan dengan alam) secara kritis.</p> <p>4. Peserta didik mampu mengevaluasi peran implementasi nilai-nilai pamali dalam menjaga ketahanan sosial dan budaya masyarakat Panjalu di tengah modernisasi dan globalisasi.</p> <p>5. Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis mengenai relevansi pamali sebagai kearifan lokal dalam kehidupan modern melalui presentasi atau media kreatif.</p> <p>6. Peserta didik mampu mengaitkan pembelajaran tentang pamali dengan pentingnya pelestarian budaya lokal di Indonesia.</p>
--	---

Bagian 3 Pertanyaan Pemantik dan Pemahaman Bermakna serta Kata Kunci

Pertanyaan Pemantik	Pemahaman Bermakna
<p>1. Pernahkah kalian mendengar istilah "pamali" atau larangan-larangan adat di lingkungan sekitar kalian?</p> <p>2. Apa contohnya dan bagaimana pandangan kalian tentangnya?</p> <p>3. Menurut kalian, mengapa masyarakat zaman dahulu menciptakan larangan-larangan seperti "pamali"? Apa tujuannya?</p> <p>4. Di tengah kemajuan teknologi dan informasi saat ini, apakah kearifan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kearifan lokal seperti "pamali" bukan sekadar mitos atau takhayul, melainkan sebuah sistem nilai dan norma tak tertulis yang telah teruji waktu, berfungsi sebagai pedoman perilaku, menjaga harmoni sosial, dan melestarikan lingkungan. • Tradisi lokal memiliki kekuatan adaptif dan relevansi yang berkelanjutan dalam memperkuat identitas budaya dan ketahanan masyarakat menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman. Memahami kearifan lokal membantu kita

<p>lokal seperti "pamali" masih memiliki tempat dan relevansi dalam kehidupan kita? Mengapa?</p> <p>5. Bagaimana sebuah komunitas atau masyarakat dapat mempertahankan identitas dan nilai-nilai budayanya di tengah arus globalisasi yang begitu kuat?</p>	<p>menghargai keberagaman budaya dan menemukan solusi kontekstual untuk masalah sosial dan lingkungan.</p> <p>Kata Kunci : <i>Pamali, Kearifan Lokal, Ketahanan Sosial, Ketahanan Budaya, Masyarakat Panjalu, Ciamis, Tradisi Lisan, Norma Sosial, Adaptasi Budaya.</i></p>
---	---

Bagian 4 Sarana dan Prasarana, Model Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran

Sarana dan Prasarana	Model pembelajaran	Pendekatan Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Laptop/Komputer, Proyektor • Akses Internet (untuk riset dan video) • Papan Tulis/ Whiteboard • Spidol/Alat Tulis • Bahan Bacaan (kutipan skripsi, artikel terkait pamali) • Video dokumenter singkat (jika ada, tentang tradisi lokal Sunda/Panjalu atau kearifan lokal lainnya) • Kertas Plano/Spidol Warna untuk presentasi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Discovery Learning • Diskusi Kelompok • Presentasi • Studi Kasus 	<ul style="list-style-type: none"> • Saintifik • Kontekstual

Bagian 5 Asesmen

Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen	Deskripsi
Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur pengetahuan awal dan minat peserta didik terhadap topik.
Formatif	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi partisipasi • Persentasi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati keaktifan dan kontribusi peserta didik dalam diskusi kelompok dan kelas. • Penilaian Diri & Antar Teman • Lembar refleksi singkat dan penilaian kontribusi anggota kelompok.
Sumatif	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas individu (Pert.1) • Proyek akhir (Pert.3) • Uji pemahaman (opsional) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pamali dari daerah lain, menunjukkan pemahaman konsep dasar. • Membuat poster digital/infografis/vid eo singkat tentang satu jenis pamali, nilai, dan relevansinya. • Menilai kreativitas, kedalaman analisis, dan kemampuan komunikasi • Pilihan ganda atau esai singkat untuk mengukur pemahaman konsep dan analisis.

Bagian 6 Kegiatan Pembelajaran Utama

Pertemuan 1: Mengenal Pamali sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Panjalu (2 x 45 menit)

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi. • Guru menampilkan gambar atau video singkat tentang kehidupan masyarakat tradisional atau kearifan lokal di Indonesia. • Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Pernahkah kalian mendengar istilah 'pamali' atau larangan-larangan adat di lingkungan sekitar kalian? Apa contohnya dan bagaimana pandangan kalian tentangnya?" • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pertemuan ini: memahami konsep pamali sebagai kearifan lokal dan mengidentifikasi jenis-jenisnya di Panjalu.
Kegiatan Inti	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi Konsep (15 menit): Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil (4-5 orang). Setiap kelompok diberikan kutipan dari skripsi (Bab II, bagian "Pamali") dan artikel singkat tentang konsep "kearifan lokal". • Peserta didik diminta untuk membaca dan mendiskusikan: Apa itu "pamali"? Mengapa pamali disebut kearifan lokal? Apa karakteristik pamali? Identifikasi Jenis • Pamali di Panjalu (25 menit): Guru membagikan kutipan skripsi (Bab IV, bagian "Tradisi Pamali dalam Pandangan Masyarakat di Kecamatan Panjalu") yang berisi contoh-contoh pamali. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi dan mencatat semua

		<p>jenis pamali yang disebutkan, serta menjelaskan secara singkat larangannya. Contoh: "Memotong Rambut dan Menyapu di Malam Hari"</p> <p>- Larangan: Tidak boleh memotong rambut atau menyapu rumah saat malam hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Awal dan Diskusi (20 menit): Setiap kelompok mempresentasikan hasil identifikasi mereka di depan kelas. • Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk menyamakan persepsi, mengklarifikasi, dan menambahkan informasi. • Guru menekankan bahwa di balik setiap pamali terdapat makna dan nilai yang lebih dalam yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya.
Penutup	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merangkum poin-poin penting tentang definisi pamali, karakteristiknya sebagai kearifan lokal, dan jenis-jenis pamali yang ada di Panjalu. • Guru memberikan tugas individu: mencari satu contoh pamali lain yang ada di daerah asal mereka atau daerah lain di Indonesia (selain Panjalu), dan mencoba mencari tahu makna atau tujuan di baliknya. • Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya (nilai-nilai dan implementasi pamali). • Guru menutup pelajaran dengan salam dan motivasi.

Pertemuan 2: Menggali Makna dan Nilai dalam Tradisi Pamali (2 x 45 menit)

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Deskripsi kegiatan
Pendahuluan	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran, melakukan presensi, dan mengulas singkat materi pertemuan sebelumnya. • Guru meminta beberapa peserta didik untuk berbagi hasil tugas individu mereka tentang contoh pamali lain dari berbagai daerah. • Guru mengajukan pertanyaan: "Menurut kalian, apa tujuan sebenarnya dari larangan-larangan pamali itu? Apakah hanya sekadar mitos?" • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pertemuan ini: menganalisis makna filosofis dan nilai-nilai yang terkandung dalam pamali.
Kegiatan inti	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Makna dan Nilai-Nilai Pamali (30 menit): Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing. Setiap kelompok diberikan kutipan skripsi (Bab IV, bagian "Implementasi Nilai-Nilai Pamali Sebagai Ketahanan Sosial dan Budaya") yang menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam pamali (kesopanan, moral, sosial, budaya, ketertiban, keharmonisan dengan alam). Kelompok diminta untuk memilih 3-4 jenis pamali dari daftar yang telah mereka identifikasi di pertemuan sebelumnya. Untuk setiap pamali yang dipilih, kelompok harus menganalisis: Makna filosofis/tujuan di balik larangan tersebut (berdasarkan teks skripsi atau interpretasi logis). Nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya (kesopanan, moral, sosial, budaya, ketertiban, keharmonisan dengan

		<p>alam). Jelaskan alasannya dengan mengutip bagian relevan dari skripsi. Contoh: Pamali "Membuang Sampah Sembarangan" - Makna: Menjaga kebersihan lingkungan, mencegah penyakit. Nilai: Moral (tanggung jawab), Keharmonisan dengan Alam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Peran Pamali sebagai Kontrol Sosial (30 menit):Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka. Guru memfasilitasi diskusi kelas tentang bagaimana pamali berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang efektif dalam masyarakat Panjalu. Diskusikan juga bagaimana rasa khawatir akan konsekuensi negatif (kualat/sial) jika melanggar pamali mendorong kepatuhan masyarakat
Penutup	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa pamali bukan sekadar larangan, tetapi mengandung nilai-nilai luhur yang membentuk perilaku dan menjaga tatanan sosial. • Guru memberikan pengantar untuk pertemuan berikutnya: bagaimana pamali membantu ketahanan sosial dan budaya di tengah modernisasi. • Guru memberikan tugas membaca (jika ada) atau mencari informasi tambahan tentang tantangan modernisasi terhadap tradisi lokal. • Guru menutup pelajaran.

Pertemuan 3: Pamali sebagai Pilar Ketahanan Sosial dan Budaya (2 x 45 menit)

Tahap Pembelajaran	Alokasi Waktu	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran, melakukan presensi, dan mengulas singkat materi pertemuan sebelumnya. • Guru menampilkan video singkat atau berita tentang dampak modernisasi/globalisasi terhadap budaya lokal di Indonesia. • Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Di tengah arus modernisasi, apakah tradisi seperti pamali masih bisa bertahan? Bagaimana caranya?" • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan ini: mengevaluasi peran pamali dalam menjaga ketahanan sosial dan budaya, serta mengaitkannya dengan pelestarian budaya lokal.
Kegiatan inti	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Ketahanan Sosial dan Budaya (30 menit): Peserta didik kembali ke kelompok masing-masing. Setiap kelompok diberikan kutipan skripsi (Bab IV, bagian "Implementasi Nilai-Nilai Pamali Sebagai Ketahanan Sosial dan Budaya") yang membahas bagaimana pamali berkontribusi pada ketahanan sosial dan budaya. Kelompok diminta untuk menganalisis: Bagaimana pamali memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antarindividu di Panjalu? Bagaimana pamali membantu masyarakat Panjalu mempertahankan identitas budayanya? Apa saja tantangan yang dihadapi pamali di era modernisasi? Bagaimana masyarakat Panjalu beradaptasi agar pamali tetap relevan? • Presentasi dan Diskusi Kelas (30 menit): Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka. Guru memfasilitasi diskusi

		<p>kelas yang mendalam: Mengapa pamali disebut sebagai " Pilar ketahanan sosial dan budaya yang kokoh"? Bagaimana peran generasi muda dalam melestarikan pamali? Apa upaya konkret yang bisa dilakukan untuk menjaga kearifan lokal di daerah kita sendiri? Guru dapat memutar video dokumenter tentang tradisi Nyangku atau kegiatan pelestarian budaya di Panjalu untuk memperkaya diskusi.</p>
Penutup	15 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan seluruh materi: Pamali adalah kearifan lokal yang kaya nilai, berfungsi sebagai kontrol sosial, dan merupakan pilar ketahanan sosial dan budaya yang adaptif. • Refleksi Akhir: Guru meminta peserta didik untuk menuliskan satu kalimat refleksi tentang pentingnya kearifan lokal bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. • Penugasan Proyek (Sumatif): Guru menjelaskan proyek akhir (membuat poster digital/infografis/video singkat) dan rubrik penilaiannya. Guru menutup pelajaran dengan salam dan apresiasi atas partisipasi peserta didik.

Bagian 7 Pengayaan dan remedial

Pengayaan	Remedial
<ul style="list-style-type: none"> • Riset Mendalam: Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran dapat melakukan riset lebih lanjut tentang tradisi lokal lain di Indonesia yang memiliki fungsi serupa dengan pamali (misalnya, awig-awig di Lombok, subak di Bali). • Debat: Mengadakan debat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Individual/Kelompok Kecil: Guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang kesulitan memahami konsep atau menganalisis nilai-nilai pamali. • Revisi Tugas: Memberikan kesempatan untuk merevisi tugas atau presentasi yang belum

<p>tentang "Kearifan lokal lebih relevan daripada hukum formal dalam menjaga ketertiban sosial di masyarakat adat."</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penulisan Esai: Membuat esai argumentatif tentang pentingnya pelestarian kearifan lokal di era globalisasi, dengan studi kasus Panjalu. 	<p>memenuhi kriteria.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi Tambahan:Menyediakan bahan bacaan atau video edukasi yang lebih sederhana dan terfokus pada poin-poin kunci. Latihan Soal:Memberikan latihan soal tambahan untuk memperkuat pemahaman.
---	---

Bagian 8 Refleksi Guru

Pertanyaan Refleksi	Catatan Guru
Apakah tujuan pembelajaran tercapai sepenuhnya?	
Bagian mana dari materi yang paling sulit dipahami peserta didik? Mengapa?	
Strategi pembelajaran apa yang paling efektif dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik?	
Bagaimana partisipasi peserta didik dalam diskusi dan kegiatan kelompok?	
Apa tantangan yang saya hadapi selama pembelajaran dan bagaimana saya mengatasinya?	
Apa yang perlu saya perbaiki atau tingkatkan untuk pembelajaran selanjutnya?	

Bagian 9 Lampiran

1. Bahan Bacaan (Kutipan Skripsi)

Kutipan 1: Pengertian Pamali dan Kearifan Lokal (dari Bab II)

"Pamali adalah sesuatu yang tabu atau tidak boleh dilanggar dalam adat masyarakat Sunda... Pamali adalah konsep yang berasal dari kearifan lokal di berbagai daerah di Indonesia... larangan adat yang mengandung nilai-nilai luhur dan menjadi bagian dari sistem norma dalam masyarakat yang bertujuan untuk menjaga keharmonisan antara manusia dengan alam dan sesamanya."

"Pamali sering dikaitkan dengan hukum sebab-akibat. Kalimatnya biasanya dimulai dengan kata 'ulah' atau 'jangan,' diikuti oleh frasa seperti 'matak' atau 'bisi,' yang berarti 'nanti' atau 'bisa jadi.'"

"Pamali sebagai identitas budaya itu merupakan adat atau tradisi asli yang bersumber dari fitrah kemanusiaannya secara turun temurun. Adat yang kodrati, secara mendasar, berbeda dengan adat hasil didikan. Oleh karena itu, tradisi asli menjadi lebih kuat dan mengakar sebagai modal budaya yang tak bisa digantikan oleh adat hasil didikan yang datangnya belakangan."

Kutipan 2: Jenis-jenis Pamali di Panjalu (dari Bab IV)

Memotong Rambut dan Menyapu di Malam Hari:"Persepsi negatif terhadap potong rambut malam hari masih ada karena kepercayaan orang-orang yang meyakini mitos-mitos tertentu yang menyatakan bahwa potong rambut malam hari dapat membawa malapetaka... Dalam masyarakat Jawa, larangan ini sering kali dikaitkan dengan rezeki. Menyapu malam hari dipercaya akan membuang rezeki atau keberuntungan..."

Membuang Sampah Sembarangan:"Sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan akan pamali. Membuang sampah sembarangan dianggap sebagai tindakan yang tidak hanya merusak lingkungan, tetapi juga dapat mendatangkan penyakit dan mengganggu makhluk halus."

Menghormati Tempat Suci: "Penghormatan terhadap tempat-tempat suci merupakan hal yang sangat dijunjung tinggi. Bagi masyarakat Desa Panjalu mereka percaya bahwa mengganggu atau mengotori tempat-tempat tersebut dapat mengundang malapetaka. Tempat suci yang dimaksud seperti tempat ibadah dan tempat atas peninggalan-peninggalan bersejarah di Panjalu." (Sebutkan contoh tempat suci: Masjid, Bumi Alit, Nusa Larangan, Situ Lengkong).

Berbicara Kasar atau Kotor di Waktu Tertentu: "Dalam budaya setempat, berbicara kasar pada waktu-waktu tertentu, terutama saat upacara adat, dianggap sebagai tindakan yang sangat tidak sopan dan dapat membawa musibah."

Memotong Kuku di Malam Hari: "Larangan memotong kuku di malam hari juga merupakan salah satu pamali yang dijunjung tinggi di Desa Panjalu. Masyarakat percaya bahwa tindakan ini dapat membawa malapetaka... jika memotong kuku di malam hari ini bisa berisiko terpotong kulit kuku atau memotong kuku yang lebih dalam dari yang seharusnya... disebabkan karena pencahayaan yang kurang bagus..."

Menyebut Kata Kalong di Wilayah Situ Lengkong: "Di Situ Lengkong, ada kepercayaan khusus mengenai larangan berbicara kalong. Masyarakat percaya bahwa hal ini berkaitan dengan kesakralan tempat tersebut... Kata kalong dianggap memiliki makna kasar karena oleh masyarakat Panjalu kata kalong maknanya kasar." (Juga jelaskan asal-usulnya dari kecerobohan masyarakat yang memburu kalong).

Orang Sumedang Dilarang Naik Perahu di Situ Lengkong: "Larangan bagi orang Sumedang untuk menyeberang di Situ Lengkong merupakan salah satu pamali yang telah ada sejak lama. Masyarakat desa meyakini bahwa melanggar larangan ini dapat mendatangkan malapetaka." (Jelaskan asal-usulnya dari peristiwa tragis dan serapah).

Pamali Menebang Pohon Sembarangan di Hutan Larangan: "Masyarakat Kecamatan Panjalu... tidak lupa diri. Alam tetap diberikan kesempatan

memulihkan kondisinya setelah buahnya dimanfaatkan. Tujuannya agar alam tidak murka dan memberikan bencana... Pesan dari leluhur yakni 'Titip, jangan sampai Gunung Ciremai dan Gunung Sawal menjadi satu.'... hidup berdampingan dan berbagi dengan alam."

Kutipan 3: Nilai-nilai dalam Pamali (dari Bab IV)

"Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pamali yaitu nilai kesopanan, nilai moral, nilai sosial, norma budaya, nilai ketertiban, dan nilai keharmonisan dengan alam."

Nilai Kesopanan: "Kesopanan berhubungan dengan adat sopan santun, tingkah laku yang baik, dan tata krama... Di Desa Panjalu, nilai kesopanan sangat dijunjung tinggi, terutama dalam interaksi sehari-hari dan saat berada di tempat-tempat yang dianggap sakral."

Nilai Moral: "Nilai moral berkaitan dengan prinsip dan standar yang mengatur perilaku individu... Tradisi pamali di Panjalu juga berfungsi sebagai pedoman moral yang kuat, membentuk karakter individu dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab."

Nilai Sosial: "Nilai sosial berhubungan dengan cara hidup bermasyarakat... Pamali di Panjalu berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial dan menjaga kohesi antaranggota masyarakat. Kepatuhan terhadap pamali seringkali menjadi indikator rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap komunitas."

Nilai Budaya: "Tradisi pamali di Desa Panjalu juga mencerminkan nilai budaya yang kaya. Masyarakat Panjalu sangat menghargai warisan budaya mereka, dan pamali berfungsi sebagai pengingat untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai yang telah ada sejak lama." (Sebutkan juga Upacara Adat Nyangku sebagai bukti nilai budaya).

Nilai Ketertiban: "Nilai ketertiban di Desa Panjalu tercermin dalam berbagai pamali yang mengatur perilaku sehari-hari. Masyarakat Panjalu percaya bahwa

ketertiban dalam lingkungan fisik akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi semua."

Nilai Keharmonisan: "Keharmonisan adalah nilai yang sangat dijunjung tinggi di Desa Panjalu, dan tradisi pamali berperan penting dalam menciptakan suasana yang harmonis. Masyarakat Panjalu percaya bahwa dengan menjaga keharmonisan, mereka dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati."

Kutipan 4: Implementasi dan Ketahanan (dari Bab V Kesimpulan)

"budaya pamali di Kecamatan Panjalu... bukan sekadar kumpulan larangan usang, melainkan sebuah sistem nilai dan norma tak tertulis yang sangat vital dalam membentuk dan menjaga tatanan kehidupan masyarakat. Pamali berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengikat... Di tengah gempuran modernisasi dan arus globalisasi... masyarakat Panjalu menunjukkan ketahanan budaya yang luar biasa dengan tetap memegang teguh tradisi pamali."

"Keyakinan akan konsekuensi negatif jika melanggar pamali menciptakan rasa takut yang mendorong kepatuhan, sehingga secara efektif berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial. Ini memperkuat ikatan antarindividu dan menjaga kohesi komunitas, menjadikan pamali sebagai pilar ketahanan sosial yang kokoh."

"Tantangan signifikan dalam pelestarian pamali, terutama di kalangan generasi muda... Kurangnya pemahaman mendalam tentang makna dan fungsi pamali dapat menyebabkan pengabaian tradisi ini. Oleh karena itu, keberlanjutan pamali sangat bergantung pada upaya edukasi yang intensif dan adaptif, serta kolaborasi aktif dari berbagai pihak".

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- LKPD 1: Identifikasi Konsep dan Jenis Pamali

Nama Kelompok:

Anggota:

Petunjuk: Bacalah Kutipan 1 dan Kutipan 2 dari Bahan Bacaan. Diskusikan dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

Pertanyaan:

1. Berdasarkan Kutipan 1, jelaskan dengan kata-kata kalian sendiri apa itu "pamali" dan mengapa ia dapat dikategorikan sebagai kearifan lokal?
2. Identifikasi dan daftarkan minimal 7 jenis tradisi pamali yang disebutkan dalam Kutipan 2 terkait masyarakat Panjalu. Untuk setiap pamali, tuliskan larangannya secara singkat.
3. Pilih 2 dari jenis pamali yang kalian daftarkan. Menurut kalian, apa tujuan awal atau alasan logis (bukan hanya mitos) di balik larangan tersebut? (Contoh: menyapu malam hari - alasan logis: penerangan kurang, debu tidak terlihat jelas).

- LKPD 2: Analisis Makna dan Nilai dalam Pamali

Nama Kelompok:

Anggota:

Petunjuk: Bacalah Kutipan 3 dari Bahan Bacaan. Diskusikan dalam kelompok untuk menganalisis pamali yang telah kalian pilih.

Pertanyaan

1. Dari 2 jenis pamali yang kalian pilih di LKPD 1, analisis nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya (pilih dari: kesopanan, moral, sosial, budaya, ketertiban, keharmonisan dengan alam). Jelaskan alasannya dengan mengutip bagian relevan dari Kutipan 3.

Pamali A: (Jenis Pamali)

Makna Filosofis/Tujuan: (Jelaskan)

Nilai-nilai yang terkandung: (Sebutkan nilai) - Alasan: (Jelaskan dengan referensi Kutipan 3)

Pamali B: (Jenis Pamali)

Makna Filosofis/Tujuan: (Jelaskan)

Nilai-nilai yang terkandung: (Sebutkan nilai) - Alasan: (Jelaskan dengan referensi Kutipan 3)

2. Bagaimana rasa khawatir akan konsekuensi negatif (seperti "kualat" atau "sial") jika melanggar pamali dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial dalam masyarakat Panjalu? Berikan contoh dari pamali yang kalian analisis.

- LKPD 3: Pamali dan Ketahanan Budaya di Era Modern

Nama Kelompok:

Anggota:Petunjuk: Bacalah Kutipan 4 dari Bahan Bacaan. Diskusikan dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

Pertanyaan:

1. Berdasarkan Kutipan 4, mengapa pamali disebut sebagai "pilar ketahanan sosial dan budaya yang kokoh" bagi masyarakat Panjalu?
2. Identifikasi tantangan utama yang dihadapi tradisi pamali di era modernisasi dan globalisasi.
3. Menurut kelompok kalian, bagaimana masyarakat Panjalu dapat terus beradaptasi agar pamali tetap relevan dan dihargai oleh generasi muda? Berikan ide-ide konkret.
4. Apa relevansi pembelajaran tentang pamali masyarakat Panjalu ini dengan kehidupan kalian sebagai generasi muda Indonesia?

Lampiran 9 Dokumentasi

